

**PENELITIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
PROBLEM POSSING DAN *PROBLEM BASED LEARNING*
 SERTA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Muhammad Warih Ramdhani
 Universitas Muhammadiyah Suarakarta
 Ramdhaniwarih2@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji: (1) perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Possing* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. (2) perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian diambil dengan Cluster random sampling. Sehingga didapatkan kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dari populasi seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, tes, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) ada perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Possing* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. (2) ada perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *Problem Possing*; hasil belajar; *Problem Based Learning*; motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga mereka itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 3 berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga harus disadari bahwa perlu adanya pembentukan generasi muda yang terampil memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berfikir kreatif, suka bermusyawarah, dapat mengomunikasikan gagasannya secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok. Untuk melihat perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Oleh sebab itu hasil belajar merupakan komponen sangat penting.

Hasil belajar matematika penting karena melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. Menurut Susanto (2013:12), Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu capaian yang siswa dapatkan dari suatu proses masukan (input) dan hasilnya suatu keluaran (output) berupa perubahan tingkat pemahaman siswa. Namun, kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan dokumen data hasil ujian matematika secara internasional, hal ini ditinjau dari *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2011*, Indonesia

masih ketinggalan karena Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara dengan perolehan nilai sebesar 386. Indonesia hanya mampu menjawab benar 57%. Sedangkan Negara yang lain mampu menjawab benar 80% dari ujian matematika tingkat internasional.

Hasil ujian nasional di MTs N Surakarta 1 mengalami penurunan ini dapat dilihat dari dokumen data hasil ujian nasional di MTsN Surakarta 1 pada tahun pelajaran 2014/2015 rata-rata nilai ujian nasional 76,81 dan hasil ujian nasional pada tahun pelajaran 2015/2016 rata-rata nilai ujian nasional 76,03. Sedangkan hasil ujian nasional matematika pada tahun 2016 rata-rata nilai ujian nasional matematika adalah 62,01. Berdasarkan data tersebut hasil belajar matematika di MTsN Surakarta 1 belum sesuai yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa tersebut belum sesuai harapan. Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat bersumber dari siswa, guru, alat, maupun lingkungan. Masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut.

Faktor yang bersumber dari siswa yaitu motivasi belajar. Menurut Hamzah (2006 :1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya. Menurut Paul Eggen (2012: 67) ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merujuk pada motivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan sebagai sarana mencapai tujuan. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk terlibat didalam kegiatan untuk kegiatan itu sendiri. adanya motivasi dari dalam diri siswa akan mencapai suatu tujuan untuk giat belajar.

Faktor yang bersumber dari guru yaitu 1) Strategi pembelajaran yang kurang inovatif. Guru yang inovatif akan memiliki usaha mendiagnosis kesulitan belajar sehingga akan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Metodenya yang digunakan oleh guru belum variasi, Penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan siswa merasakan kejenuhan. 3) Pembelajarannya abstrak sehingga anak tidak ada aktivitas. 4) Belum menggunakan alat peraga yang memiliki tujuan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dari faktor-faktor tersebut tidak mustahil timbul kesulitan belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan.

Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. Salah satu strategi alternatif untuk menunjang hasil belajar siswa yaitu strategi *Problem Posing* dan *Problem Based Learning* (PBL). Strategi *Problem Posing* ini mengarahkan siswa untuk dapat merumuskan suatu masalah secara mandiri. Menurut Paulo freire dalam bukunya *Pedagogy of the Opressed* (Huda,2014:276) menjelaskan *Problem Posing* adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Ciri kusus dari pembelajaran *problem posing* adalah siswa mengajukan Permasalahan atau pertanyaan.

Strategi *Problem Based Learning* ini melatih siswa untuk berfikir kritis dan mengetahui pengetahuan dan konsep penting dalam permasalahan persoalan nyata. Menurut Saefuddin,dkk (2014:53) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan pembelajaran pada pemecahan masalah. Guru berperan memfasilitasi dengan mengajukan permasalahan kemudian siswa secara berkelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga dengan strategi ini siswa dapat belajar secara maksimal. Penggunaan *Problem Based Learning* tepat digunakan untuk siswa dalam mengembangkan penyelidikan dari masalah yang diberikan.

Berdasarkan masalah diatas perlu adanya metode yang lebih menekankan peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada

apa yang disampaikan guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pengetahuan oleh mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan dikelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, memiliki kreativitas belajar yang baik, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa

Rumusan hipotesis penelitian ini: (1) adakah perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Problem Posing* dan PBL terhadap hasil belajar matematika? (2) adakah perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika? (3) adakah interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan penelitian ini adalah: (1)Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Posing* dan PBL terhadap hasil belajar. (2)Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. (3)Menganalisis dan menguji interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimental yang termasuk jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berupaya untuk meneliti dan menemukan pengaruh variable tertentu terhadap variable lainnya dalam kondisi yang sengaja dikontrol, dalam hal ini adalah penerapan strategi *Problem Posing* dan PBL dengan jenis datanya nominal dan motivasi belajar dengan jenis datanya interval menjadi nominal, untuk selanjutnya dilihat pengaruhnya terhadap variable yang lain yaitu hasil belajar matematika dengan jenis datanya interval. Populasi seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling* dan diambil dua kelas dari kelas VII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa dan tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar setelah pemberian materi. Sedangkan teknik dokumentasi berupa daftar nama dan daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa.

Teknik untuk uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas tes menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitastes menggunakan rumus *Alpha Cronsbach*. Sedangkan Uji validitas angket menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitastes menggunakan rumus *Alpha Cronsbach*. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis variansi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Budiyono, 2009: 185). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode liliefors dengan taraf signifikansi 5% dan uji homogenitas dengan metode Bartlett dengan taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang seimbang atau tidak. Data diambil dari ujian tengah semester gasal. Hasil uji keseimbangan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,812$ kemudian $t_{tabel} = 1,993$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan matematika yang seimbang sebelum perlakuan. Jadi, kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama

Setelah itu kedua kelas diberikan perlakuan, pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan strategi *Problem Posing* sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 96 dan terendah 60, nilai rata-rata (mean) sebesar 83,605 median 86, modus 88, serta nilai standar deviasi (SD) sebesar 9,884. Sedangkan perhitungan data hasil belajar kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 93 dan terendah 60, nilai rata-rata (mean) sebesar 78,078 median 77, modus 86 serta nilai standar deviasi (SD) sebesar 9,059.

Berdasarkan perhitungan data motivasi belajar siswa kelas eksperimen diperoleh nilai angket motivasi tertinggi 73 dan terendah 47. Rata-rata (mean) = 62,078 dan SD = 6,777. Sedangkan hasil perhitungan motivasi belajar kelas kontrol diperoleh nilai angket motivasi tertinggi 73 dan terendah 53. Rata-rata (mean) = 59,894 dan SD = 5,071.

Hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Lilliefors dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	$L_{tabel} = L_{0,05;n}$	Keputusan
Strategi <i>Problem Posing</i>	0,1049	$L_{0,05;38} = 0,144$	Normal
Strategi <i>Problem Based Learning</i>	0,0933	$L_{0,05;38} = 0,144$	Normal
Motivasi tinggi	0,0854	$L_{0,05;24} = 0,180$	Normal
Motivasi Sedang	0,1233	$L_{0,05;26} = 0,173$	Normal
Motivasi Rendah	0,0942	$L_{0,05;26} = 0,173$	Normal

Berdasarkan Tabel 1 dari masing-masing kelompok $L_{maks} < L_{tabel}$. Keputusan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sumber	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{\alpha,k-1}$	Keputusan
Strategi Pembelajaran	0,28	$\chi^2_{0,05,1} = 3,841$	Homogen
Motivasi Belajar Siswa	5,676	$\chi^2_{0,05,2} = 5,991$	Homogen

Berdasarkan Tabel 2 pada masing masing kelompok didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Keputusan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari kedua populasi homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis dua jalan sel tak sama pada taraf signifikansi 5%. Adapun rangkuman hasil uji analisis variansi dua jalan sel tak sama dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F_{obs}	F_{tabel}	H_0
Strategi Pembelajaran (A)	456,016	1	456,016	7,337	3,978	Ditolak
Motivasi Siswa (B)	2138,1636	2	1069,0818	17,201	3,128	Ditolak
Interaksi (AB)	58,305	2	29,152	0,469	3,128	Diterima
Galat (G)	4350,5238	70	62,1503			
Total (T)	7003,0084	75				

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji analisis variansi dua jalan sel tak sama dapat diinterpretasikan sebagai berikut

Hipotesis pertama hasil perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_A = 7,337$ dan $F_{tabel} = 3,978$. karena $F_A > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan ada pengaruh hasil belajar matematika yang diberi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Problem Posing* dan PBL pada sub pokok bahasan garis dan sudut. Hal ini sesuai dengan penelitian Selim Guvercin (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Problem Posing* secara signifikan telah meningkatkan prestasi akademis siswa. Hal senada juga didukung oleh Roslinda Rosli, dkk (2015) menyimpulkan bahwa *Problem Posing* memberikan manfaat yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga sesuai Padmavathy (2013) menyimpulkan bahwa metode PBL lebih efektif untuk mengajar matematika.

Karena hipotesis terdiri dari dua faktor yaitu strategi *Problem Posing* dan PBL maka tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda. Untuk melihat strategi yang lebih baik dapat dilihat dari rerata marginalnya. Adapun rerata masing-masing sel dan rerata marginalnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4
Rerata Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Strategi Pembelajaran	Motivasi Belajar Siswa			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>Problem Posing</i>	88,35714	85,66667	76	83,34127
<i>Problem Based Learning</i>	81,5	83,07143	70,64286	78,40476

Rerata Marginal	84,92857	84,36905	73,32143	
-----------------	----------	----------	----------	--

Strategi yang lebih baik memiliki rerata marginal yang lebih tinggi Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui Strategi *Problem posing* memiliki rerata marginal 83,341 dan Strategi *problem based learning* memiliki rerata marginal 78,404. Sehingga *Problem posing* memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian dilapangan bahwa selama proses mengajar sub pokok bahasan garis dan sudut dengan strategi *Problem Posing* siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru mebegi siswa untuk berkelompok secara heterogen mereka terlihat antusias. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan masalah yang harus diselesaikan secara kerja sama kelompok, mereka terlihat berpartisipasi aktif dalam mengajukan masalah, kemudian mendiskusikanya secara kelompok. Seluruh siswa saling memberikan informasi, baik materi pelajaran maupun soal-soal latihan kepada satu kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul ketika proses diskusi. Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi sudah habis kemudian bebarapa kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada siswa lain, sehingga siswa paham dengan materi pelajarannya.

Dalam pembelajaran matematika pada sub pokok bahasan garis dan sudut dengan menggunakan strategi PBL siswa berpartisipasi ketika guru meminta untuk membuat kelompok. Guru membantu siswa dalam membuat kelompok, kelompok dibagi secara heterogen. Kemudian dalam proses diskusi terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan masalah yang diberikan, selain itu ada siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat salah satu anggota kelompok tertentu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tidak semua anggota kelompok lain memperhatikan pejelasan kelompok yang sedang presentasi.

Sementara itu, hipotesis kedua diperoleh $F_B = 17,201$ dan $F_{tabel} = 3,128$, karena $F_B > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh maotivasi belajar (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan Zane Taurina (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan dalam mencapai hasil belajar. Selain itu Imaobong D (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki dampak yang besar pada akademik. Kondisi ini didukung di lapangan bahwa motivasi belajar antar siswa yang satu dengan yang lain mempunyai motivasi berbeda-beda.

Karena tidak semua semua kategori pada motivasi belajar siswa memberikan efek yang sama pada hasil belajar siswa maka perlu dilakukan uji komparasi ganda rerata antar kolom untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik. Berikut rangkuman hasil uji komparasi rerata antar kolom disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Rangkuman Analisis Uji Komparasi Antar Kolom

Komparasi	H_0	H_1	Fhitung	Ftabel	Keputusan
$\mu_{B1} \vee \mu_{B2}$	$\mu_{B1} = \mu_{B2}$	$\mu_{B1} \neq \mu_{B2}$	0,0628	6,256	Diterima
$\mu_{B1} \vee \mu_{B3}$	$\mu_{B1} = \mu_{B3}$	$\mu_{B1} \neq \mu_{B3}$	27,054	6,256	Ditolak
$\mu_{B2} \vee \mu_{B3}$	$\mu_{B2} = \mu_{B3}$	$\mu_{B2} \neq \mu_{B3}$	25,533	6,256	Ditolak

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan rerata hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar tinggi dan rendah . Rerata yang diperoleh dari kategori tinggi yaitu 84,92857 lebih besar dari rerata yang diperoleh dari hasil belajar motivasi rendah yaitu 73,32143 berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siwa

yang memiliki motivasi tinggi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Selain terdapat perbedaan hasil belajar ditinjau dari motivasi sedang dan rendah. Rerata yang diperoleh dari kategori sedang 84,36905 lebih besar dari rerata yang diperoleh dari kategori rendah 73,3214332143 berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi sedang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berperan aktif. Dalam proses pembelajaran terlihat sangat memperhatikan dan serius dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, hal tersebut terlihat dalam kegiatan diskusi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan sangat baik dan mengumpulkan tepat waktu. Siswa yang memiliki motivasi sedang dalam proses pembelajaran terlihat serius namun terkadang mereka masih belum tenang, Mereka jarang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran dan dalam mengumpulkan tugas tugas yang diberikan sebagian siswa mengumpulkan dengan tepat waktu. Siswa yang memiliki motivasi rendah didalam proses pembelajaran terlihat kurang serius dalam menyelesaikan permasalahan, mereka lebih sering berbicara dengan teman ketika proses diskusi. Sebagian dari mereka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika mengumpulkan tugas beberapa siswa tidak mengerjakan bahkan ada yang tidak mengumpulkan.

Hipotesis terakhir diperoleh nilai $F_{AB} = 0,469$ dan $F_{tabel} = 3,128$ $F_{AB} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan Siswati (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh strategi pembelajaran *Problem Possing* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susasanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Purnada Media Grup
- [2] Departemen Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. 2011. Survey Internasional TIMSS. (online) (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss>, diakses tanggal 9 Oktober 2016)
- [3] Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Eggen, Paul & Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- [5] Huda, Miftahul. (2014) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [6] Saefudin, Asis, Berdiati, Ika. (2014). *Pendidikan Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [7] Guvercin, Selim and Viktor Verbovskly. 2014. “ The Effect Of Problem Posing Tasks Used in Mathamatics Instruction to Mathematics Academic Achievement and Attitudes Toward Mathematics “. *International Online Journal of Primary Education* 3(2):59-64. ISSN: 1300-915X.
- [8] Rosli, Roslinda, dkk. 2014. “ The Effects of Problem Posing on Student Mathematical Learning: A Meta-Analysis”. *International Education Studies*, Volume 7, Nomor 13 ISSN 1913-9020
- [9] Padmavathy. 2013. “Effectiveness of Problem Based Learning In Mathematics”. *International Multidisciplinary e-Journal*, ISSN: 2277-4262
- [10] Taurina, zane. 2015. “ Student’ Motivational and Learning Outcome: Significant Factor In Internal Study Quality Assurance System”. *International Journal for Cross-disciplinary in Education*, Volume 5, Nomor 4.
- [11] Imaobong, Umobong, dkk. 2013. “ Analysis of Achievement Motivation and Academic Engagement of Students in the Nigerian Classroom”. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Volume 2, Nomor 3 ISSN: 2281-3993.
- [12] Siswati, Ekohariadi, meini Sondang. 2014. “ Pengaruh Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi MS Excel”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, Nomor 1. ISSN: 2302-285X